

ABSTRAK

Siti Iik Kamilah : *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Penelitian di SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Kabupaten Sumedang)*

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya karakter yang harus dibangun oleh suatu lembaga agar bertujuan untuk membentuk karakter yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dengan memanfaatkan manajemen pendidikan karakter di sekolah. Melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut maka sekolah dapat membuat program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter di sekolah. Hal terpenting dalam pembentukan karakter di sekolah adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting* ditambah dengan habituasi dan keteladanan. Maka terciptalah sebuah kegiatan di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) latar alamiah, (2) perencanaan, (3) pengorganisasian, (4) penggerakan, (5) pengawasan, (6) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, (7) hasil manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing oleh pihak SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Kabupaten Sumedang dan dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SMP IT Imam Bukhari telah berdiri sejak tahun 1997, berdirinya lembaga ini dimulai dengan adanya perkumpulan halaqah. (2) Perencanaan pendidikan karakter di SMP IT Imam Bukhari didasarkan pada tiga segmen pertama berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis budaya masyarakat. (3) Pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk team dan musyawarah. (4) Penggerakan oleh pemimpin dengan sistem keteladanan dan adanya sistem *reward*. (5) Pengawasan dilakukan pihak internal ataupun langsung oleh Kementerian Pendidikan dengan mengikuti SOP yang ditentukan. (6) faktor pendukungnya adalah adanya pelatihan-pelatihan penguatan pendidikan karakter (PPK), dana stimulus untuk penguatan pendidikan karakter. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu seringnya terjadi keterlambatan dana, dan sumber daya manusia yang belum optimal. (7) Hasil pendidikan karakter dapat terlihat dengan adanya pencapaian-pencapaian terhadap aspek nilai yang dikembangkan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar Manajemen pendidikan karakter di sekolah disiapkan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya dengan melibatkan semua komponen (*stakeholder*) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri.